

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan di setiap sekolah bukan hanya tanggung jawab guru tetapi semua pihak yang berkaitan dengan itu baik orang tua maupun masyarakat. Sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Mewujudkan amanat tersebut perlu dilakukan perbaikan dan inovasi dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, agar bermakna dan dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Tujuan sistem pendidikan nasional sangat jelas bagaimana capaian yang dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karenanya perlu mendapat perhatian yang serius oleh *stakeholder* dalam mencapai target yang telah ditentukan. Misalnya perbaikan model, strategi, atau peningkatan kompetensi guru serta memberikan pelatihan pengembangan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang diberi tugas serta tanggung jawab meningkatkan kualitas siswa, melalui inovasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru dikelas seperti pembelajaran PPKn dengan melibatkan lingkungan sekitar menjadi sumber belajar yang bermakna. Dengan demikian, proses belajar PPKn agar dapat lebih memberi bekal untuk mengembangkan potensi atau keterampilan yang ada dalam dirinya.

Berbagai elemen yang turut meningkatkan mutu pendidikan seperti pemerintah, pendidikan, dan orang tua selalu berupaya memberikan dorongan agar hasil belajar yang didapat maksimal. Namun usaha-usaha yang telah dilakukan belum menunjukkan hasil yang memuaskan, terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai yang masih tergolong rendah.

Menggunakan pembelajaran PPKn yang tidak tepat akan menyebabkan kegiatan pembelajaran yang membosankan sehingga sulit diterima oleh siswa, dalam hal ini

akan berdampak pada hasil belajar dan motivasi belajar siswa rendah. Selama ini proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) hingga saat ini masih menggunakan paradigma bahwa sebuah pengetahuan merupakan kegiatan untuk mengumpulkan fakta-fakta serta dihafal demi mendapatkannya.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pelajaran PPKn cenderung menggunakan model ceramah dengan satu arah dan siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh pendidik serta menghafal materi yang ada di buku pengangan siswa. Oleh sebab itu, jika model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif maka pemahaman atau pengetahuan yang didapat oleh siswa kurang luas, sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Setiap permasalahan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran PPKn diperlukan adanya inovasi model pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat menggali informasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pemecahan masalah-masalah yang kontroversional. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar mengkaji isu dalam kesehariannya. Pencapaian proses belajar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) salah satunya terletak pada penggunaan model pembelajaran. Selama ini pembelajaran yang digunakan oleh pendidik terkesan menggunakan model konvensional yaitu pendidik menyampaikan materi dan siswa mencatat di buku catatannya, sehingga interaksi siswa dengan pendidik dan siswa dengan siswa yang lain menjadi kurang, sehingga sistem pembelajaran di kelas cenderung pasif. Pengaruh negatif dengan menggunakan model ceramah yang sering dikeluhkan antara lain siswa menjadi cepat bosan, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dalam pemecahan masalah diatas diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif berpikir kritis terutama pada pelajaran PPKn. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan mampu membuat siswa aktif, mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif dan memecahkan masalah. Misalnya

dalam pembelajaran diperlukan media gambar, dan memberikan latihan-latihan soal dan lembar kerja siswa.

Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*focus on learners*). Pembelajaran yang dapat melatih siswa memecahkan masalah akan memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa. Guru perlu mencari model yang cocok untuk materi yang akan diajarkan sehingga pengetahuan dapat tersampaikan secara sistematis dan menyenangkan. Adapun salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn adalah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*).

Globalisasi merupakan tema penting dan menarik untuk dipelajari. Dimana globalisasi adalah proses menduniannya suatu hal sehingga batas antara negara menjadi hilang. Globalisasi didukung oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, transportasi, ilmu pengetahuan, telekomunikasi, dan sebagainya yang kemudian berpengaruh pada perubahan berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Bagi siswa SD, khususnya siswa kelas IV globalisasi ini memungkinkan untuk mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan, yang tidak hanya bersumber dari buku, namun juga melalui televisi dan internet.

Hasil pengamatan yang diperoleh setelah dilakukannya penelitian pada SDN 060938 Kwala Bekala, ialah kurang maksimalnya pencapaian siswa-siswi khususnya siswa kelas IV A dan IV B pada mata pelajaran PPKn terhadap standar yang ditentukan. Adapun standar yang harus dipenuhi ialah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada pelajaran PPKn mencapai angka 70. Adapun hasil pengamatan perolehan nilai pada kelas IV A dan IV B adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa Kelas IV A dan IV B pada Pelajaran PPKn

Kelas	KKM	Nilai	Jumlah Siswa		Presentase (%)	
			Lulus	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus
IV A	70	≥ 70	6	10	37,5%	62,5%
IV B		< 70	7	8	46,7%	53,3%

(Sumber: Guru Kelas IV SDN 060938 Kwala Bekala)

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan 31 peserta didik yang ada pada kelas IV belum mencapai hasil yang maksimal, khususnya pada pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai nilai KKM, yaitu 10 siswa pada kelas IV A dan 8 siswa pada kelas IV B. Dengan persentase tidak lulus yang lebih besar daripada siswa yang lulus maka perlu diambil tindakan untuk menanggulangi hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Tema V Globalisasi Di SDN 060938 Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka penelitian mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak variatif.
3. Guru belum menggunakan media yang tepat dalam penyampaian isi materi.
4. Guru hanya menggunakan metode konvensional ceramah dalam proses pembelajaran sehingga para siswa mudah merasa bosan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penelitian tidak akan membahas semua masalah yang ditemukan, tetapi penelitian hanya membatasi beberapa masalah saja antara lain yaitu mengenai pengaruh model konvensional dan model PBL (*Problem Based Learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN 060938.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada tema V Globalisasi di SDN 060938 menggunakan model pembelajaran konvensional ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada tema V Globalisasi di SDN 060938 yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis masalah?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah dengan hasil belajar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa kelas IV pada tema V Globalisasi di SDN 060938 menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa siswa kelas IV pada tema V Globalisasi di SDN 060938 yang diajarkan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis masalah.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran berbasis masalah dengan hasil belajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kegunaan penelitian. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

- a. Penguji manfaat model Pembelajaran Masalah Terhadap hasil belajar siswa.
- b. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal model-model pembelajaran.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya agar dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

